

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: KAJIAN LITERATUR TENTANG STRATEGI, TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA 5.0

Rahmadhi

Madrasah Aliyah Swasta Dassa Al-Aziziyah Pidie

E-mail:

rahmadhi271088@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received : 21-12-2025

Revised : 26-12-2025

Accepted : 29-12-2025

KEYWORDS:

Digital Transformation,
Islamic Education
Management,
Systematic Literature Review,
Society 5.0,
Strategy.

ABSTRACT

This systematic literature review aims to synthesize current research on digital transformation in the management of Islamic Educational Institutions (IEIs), with a specific focus on strategies, challenges, and emerging opportunities in the Society 5.0 era. The study employed the Systematic Literature Review (SLR) method, guided by the PRISMA protocol. Data were collected from academic databases, including Google Scholar, SINTA, and Garuda, using targeted keyword combinations related to digital transformation and Islamic education management. A total of 15 relevant articles published between 2020 and 2025 were selected for thematic analysis. The findings reveal that digital transformation in IEIs constitutes a complex socio-techno-spiritual process. The analysis identified a hierarchical framework for strategic implementation, evolving from basic infrastructure development to advanced integration of data analytics and spiritual-digital leadership models. A central finding is the identification of an interconnected cycle of key challenges, encompassing structural barriers (infrastructure, funding), capability gaps (educators' digital literacy), and cultural resistance. Simultaneously, the review highlights significant opportunities, such as enhanced administrative efficiency, the potential for personalized learning pathways, and the expanded reach of Islamic education. A prominent gap in the existing literature is the scarcity of longitudinal and quantitative studies measuring the tangible impact of specific digital interventions on institutional outcomes.

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 20-12-2025

Revised : 25-12-2025

Accepted : 29-12-2025

KATA KUNCI:

Transformasi Digital,
Manajemen Pendidikan Islam,

ABSTRAK

Kajian literatur sistematis ini bertujuan untuk mensintesis penelitian terkini mengenai transformasi digital dalam tata kelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI), dengan fokus khusus pada strategi, tantangan, dan peluang yang muncul di era Society 5.0. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan panduan protokol PRISMA. Pengumpulan data dilakukan dari basis data akademik, termasuk Google Scholar, SINTA, dan Garuda, menggunakan

Systematic Literature Review,
Society 5.0,
Strategi.

kombinasi kata kunci yang ditargetkan terkait transformasi digital dan manajemen pendidikan Islam. Sebanyak 15 artikel relevan yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025 terpilih untuk dianalisis secara tematik. Temuan mengungkapkan bahwa transformasi digital di LPI merupakan proses sosio-teknospiritual yang kompleks. Analisis mengidentifikasi kerangka kerja hierarkis dari implementasi strategis, yang berkembang dari pembangunan infrastruktur dasar hingga integrasi lanjutan analitik data dan model kepemimpinan spiritual-digital. Temuan sentral adalah identifikasi siklus keterkaitan tantangan utama, yang mencakup hambatan struktural (infrastruktur, pendanaan), kesenjangan kapabilitas (literasi digital pendidik), dan resistensi kultural. Secara bersamaan, kajian menyoroti peluang signifikan, seperti peningkatan efisiensi administratif, potensi jalur pembelajaran yang dipersonalisasi, dan perluasan jangkauan pendidikan Islam. *Gap* yang menonjol dalam literatur yang ada adalah kelangkaan studi longitudinal dan kuantitatif yang mengukur dampak nyata dari intervensi digital spesifik terhadap outcome kelembagaan. Transformasi Digital, Manajemen Pendidikan Islam, Systematic Literature Review, Society 5.0, Strategi.

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 yang dicirikan oleh integrasi ruang fisik dan digital, serta pemanfaatan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), *big data*, dan *Internet of Things* (IoT) untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, telah membawa disrupsi di berbagai sektor, tak terkecuali pendidikan (Fukuyama, 2018). Tekanan eksternal akibat pandemi COVID-19 selanjutnya mempercepat proses digitalisasi, membuktikan bahwa lembaga dengan fondasi manajemen digital yang lebih baik memiliki ketahanan (*resilience*) yang lebih tinggi dalam melanjutkan layanan pendidikan (Williamson et al., 2020). Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam (LPI) meliputi madrasah, pesantren, dan sekolah Islam menghadapi tuntutan untuk bertransformasi agar tetap relevan dan kompetitif. Meskipun transformasi digital berpotensi besar untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi tata kelola serta kualitas pembelajaran (Jannah et al., 2023), berbagai hambatan implementatif seperti keterbatasan sumber daya manusia kompeten, infrastruktur, dan dukungan kebijakan masih menjadi kendala utama (Baitussalam & Basofitrah, 2025).

Secara spesifik, kajian-kajian terdahulu menunjukkan kompleksitas transformasi digital di LPI. Di satu sisi, digitalisasi membawa peluang signifikan, seperti peningkatan akses, inovasi

kurikulum, dan layanan pendidikan yang lebih personal (Fauzi et al., 2025). Di sisi lain, LPI menghadapi tantangan multidimensi, mulai dari kesenjangan digital (*digital divide*), resistensi budaya organisasi, hingga rendahnya literasi digital di kalangan pendidik (Latifah, 2024; Mudiono & Mudzakkir, 2025; Munir & Su'ada, 2024). Kepemimpinan yang adaptif dan visioner juga disorot sebagai faktor krusial dalam mengelola perubahan ini (Muhyardho & Muttaqin, 2025; Yahya, 2025). Lebih lanjut, integrasi teknologi canggih seperti AI dan *big data* dinilai dapat mentransformasi manajemen peserta didik dan pengambilan keputusan, asalkan diimbangi dengan penguatan nilai-nilai Islami (Ariska et al., 2025). Studi kasus di tingkat institusi, seperti di SMP Al Hikmah Pisang Baru, juga mengonfirmasi bahwa adopsi teknologi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan administrasi apabila didukung sistem yang tepat (Djainudin & Dinata, 2025). Namun, meskipun banyak penelitian telah dilakukan, masih diperlukan sintesis yang komprehensif untuk memetakan strategi, tantangan, dan peluang yang dihadapi LPI dalam mengarungi transformasi digital menuju Society 5.0.

Merujuk pada tinjauan awal terhadap literatur yang ada, teridentifikasi sejumlah celah pengetahuan yang menjadi dasar perlunya kajian ini dilakukan. Pertama, meskipun banyak ditemukan penelitian empiris mengenai digitalisasi di lembaga pendidikan Islam, sintesis yang sistematis dan menyeluruh mengenai pola strategi, rintangan, dan potensi dalam kerangka tata kelola di Era Society 5.0 masih terbatas. Kedua, temuan dari berbagai penelitian seringkali tersebar dan pada titik tertentu menunjukkan ketidakkonsistenan; sebagian menonjolkan peluang yang besar, sementara sebagian lain justru menyoroti hambatan mendasar yang menghambat laju transformasi. Ketidakseimbangan ini menciptakan kebutuhan akan suatu kajian literatur yang mampu menyusun kembali gambaran yang utuh dan berimbang. Ketiga, belum ada kajian yang secara khusus menggabungkan temuan-temuan tentang peran kritis kepemimpinan, kerangka kebijakan, dan nilai-nilai Islam sebagai faktor penentu keberhasilan atau kegagalan transformasi digital dalam konteks manajemen lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, kajian literatur sistematis ini dirasa perlu untuk mengisi celah tersebut dengan cara mengintegrasikan dan menganalisis temuan-temuan yang telah ada.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi celah penelitian di atas, pertanyaan utama yang akan diupayakan jawabannya melalui kajian literatur ini adalah: pertama, strategi apa sajakah yang diidentifikasi dalam literatur untuk mengimplementasikan transformasi digital dalam manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Society 5.0? Kedua, tantangan apa sajakah yang

dihadapi Lembaga Pendidikan Islam dalam proses transformasi digital tersebut? Dan ketiga, peluang apa sajakah yang ditawarkan oleh transformasi digital bagi penguatan manajemen dan praktik pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam?

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis literatur terdahulu guna memetakan strategi, mengidentifikasi tantangan, serta mengeksplorasi peluang transformasi digital dalam manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Society 5.0, untuk meningkatkan efektivitas manajemen dan daya saing lembaga. Kajian ini signifikan secara praktis sebagai panduan bagi pengelola dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi transformasi digital yang kontekstual. Secara teoretis, kajian ini mengonsolidasikan pengetahuan yang tersebar dan menawarkan perspektif integratif sosio-teknospiritual sebagai kerangka analitis baru untuk memahami digitalisasi dalam pendidikan berbasis nilai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara komprehensif dan sistematis temuan-temuan penelitian terkait transformasi digital dalam manajemen Lembaga Pendidikan Islam (LPI). SLR dipilih karena metode ini memungkinkan pencarian literatur yang luas, transparan, dan dapat direplikasi dengan mengikuti protokol yang ketat, sehingga meminimalkan bias dan menghasilkan sintesis yang valid (Xiao & Watson, 2019). Tahapan utama yang dilakukan meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*conducting*), dan pelaporan (*reporting*).

Pada tahap perencanaan, rumusan pertanyaan panduan ditetapkan menggunakan kerangka PICo (Population, Interest, Context). *Population* atau partisipannya adalah Lembaga Pendidikan Islam. *Interest* atau fenomena yang diteliti adalah transformasi digital dalam aspek manajemen, dan *Context*-nya adalah era Society 5.0. Kriteria inklusi dan eksklusi (*eligibility criteria*) ditetapkan untuk memastikan kesesuaian literatur. Literatur yang diikutsertakan harus: (1) berupa artikel jurnal ilmiah atau tesis/disertasi; (2) membahas topik transformasi digital dalam konteks manajemen LPI; (3) terbit dalam rentang 2020–2025; (4) tersedia dalam akses penuh; dan (5) ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Literatur yang berupa opini, editorial, atau tidak secara spesifik membahas aspek manajemen dieksklusi.

Proses pelaksanaan diawali dengan pencarian literatur yang dilakukan pada database elektronik Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan SINTA (Science and

Technology Index) pada bulan April 2025. Kombinasi kata kunci menggunakan operator Boolean, yaitu: (“transformasi digital” OR digitalisasi) AND (“manajemen pendidikan” OR “tata kelola”) AND (madrasah OR pesantren OR “sekolah Islam” OR “Islamic education institution”) AND (“Society 5.0” OR “era digital”). Pencarian dibatasi pada judul, abstrak, dan kata kunci. Seluruh hasil pencarian kemudian dikumpulkan dan duplikat dihilangkan menggunakan perangkat lunak Mendeley. Seleksi dilakukan secara bertahap: pertama berdasarkan judul dan abstrak, kemudian berdasarkan kelengkapan teks (*full-text review*). Proses ini dilakukan secara independen oleh peneliti untuk memastikan konsistensi.

Data dari 15 literatur yang lolos seleksi kemudian diekstraksi dan dianalisis secara tematik (*thematic analysis*) sesuai dengan panduan Braun dan Clarke (2006). Analisis dilakukan secara iteratif dengan tahapan: (1) pembiasaan dengan data (*familiarizing*), (2) pembuatan kode awal (*generating initial codes*), (3) pencarian tema (*searching for themes*), (4) peninjauan tema (*reviewing themes*), (5) pendefinisian dan pemberian nama tema (*defining and naming themes*), serta (6) penyusunan laporan. Sintesis temuan kemudian dikelompokkan dan disajikan untuk menjawab ketiga pertanyaan penelitian mengenai strategi, tantangan, dan peluang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Literatur yang Terpilih

Kajian sistematis ini menganalisis 15 literatur ilmiah yang membahas transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam. Sebaran publikasi berdasarkan tahun menunjukkan peningkatan perhatian akademik yang signifikan, dengan mayoritas studi (10 artikel atau 66.7%) diterbitkan pada periode 2024-2025. Hal ini mengindikasikan bahwa topik ini semakin relevan sebagai respons terhadap percepatan digitalisasi pascapandemi dan kristalisasi wacana Society 5.0. Seluruh literatur yang dikaji merupakan artikel jurnal yang berasal dari publikasi dalam negeri, mencerminkan fokus kajian pada konteks Indonesia. Dari segi metodologi, mayoritas penelitian bersifat kualitatif, termasuk studi kasus dan kajian konseptual. Jenis lembaga yang menjadi objek penelitian sangat beragam, dengan studi yang membahas madrasah, pesantren, dan sekolah Islam secara umum, menunjukkan cakupan yang luas dalam ekosistem pendidikan Islam di Indonesia.

Tabel 1. Distribusi Literatur yang Terpilih Berdasarkan Kategori

Kategori	Sub-Kategori	Jumlah (n=15)	Persentase (%)
Tahun Publikasi	2020	1	6.7
	2023	1	6.7
	2024	3	20.0
	2025	10	66.6
Jenis Publikasi	Artikel Jurnal	15	100
	Tesis/Disertasi	0	0
Metodologi Dominan	Kualitatif (Studi Kasus, Konseptual)	13	86.7
	Kajian Pustaka/Literatur Review	2	13.3
Jenis Lembaga Fokus	Madrasah	3	20.0
	Pesantren & Sekolah Islam Umum	5	33.3

2. Sintesis Temuan: Strategi, Tantangan, dan Peluang Transformasi Digital.

Berdasarkan analisis tematik terhadap 15 literatur, temuan utama dikelompokkan ke dalam tiga tema utama yang selaras dengan pertanyaan penelitian: strategi, tantangan, dan peluang transformasi digital.

2.1 Strategi Transformasi Digital

Strategi yang diidentifikasi bersifat multifaset, mencakup dimensi kepemimpinan, pengembangan kapasitas, inovasi proses, dan kebijakan. Pertama, kepemimpinan spiritual-digital (spiritual-digital leadership) muncul sebagai strategi kunci. Shobri & Jaosantia (2025) menekankan perlunya kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai spiritual dengan kompetensi digital. Hal ini diperkuat oleh Romandoni & Efendi (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan harus visioner dan adaptif untuk memanfaatkan teknologi seperti e-learning dan *data analytics*. Dalam konteks spesifik, kepala madrasah berperan sebagai *change agent* dengan membentuk tim teknologi internal dan mendorong budaya adaptif (Yahya, 2025).

Kedua, strategi pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan menjadi konsensus dari berbagai literatur. Fauzi, Istikhori dan Rafli (2025) serta Jannah et al. (2025) menekankan pentingnya literasi digital dan pelatihan profesional bagi guru. Munir dan Su'ada (2024) mengidentifikasi pelatihan teknologi yang terstruktur bagi pendidik sebagai strategi

efektif, sementara Latifah (2024) menambahkan perlunya peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik sebagai bagian dari respon terhadap perkembangan teknologi.

Ketiga, strategi inovasi proses manajemen dan pembelajaran melalui adopsi teknologi spesifik banyak dibahas. Digitalisasi administrasi dan penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dianggap mampu meningkatkan efisiensi operasional (Mudiono & Mudzakkir, 2025; Djainudin & Dinata, 2025). Di level yang lebih maju, integrasi teknologi canggih seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), dan *big data* untuk manajemen peserta didik dan personalisasi pembelajaran dianggap sebagai strategi era Society 5.0 (Ariska et al., 2025). Pengembangan e-learning dan kurikulum digital juga merupakan strategi yang banyak diimplementasikan (Latifah, 2024; Romandoni & Efendi, 2024).

Keempat, strategi pembangunan kolaborasi dan kebijakan pendukung. Kolaborasi dengan pihak eksternal untuk pengembangan infrastruktur dan kapasitas dinilai penting (Munir dan Su'ada 2024). Di tingkat makro, diperlukan kebijakan strategis dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah untuk mendukung transformasi yang inklusif (Mudiono & Mudzakkir, 2025; Baitussalam & Basofitrah, 2025).

Tabel 2. Sintesis Strategi Transformasi Digital dalam Manajemen LPI

Dimensi Strategi	Bentuk Implementasi	Literatur Pendukung
Kepemimpinan	Spiritual-digital leadership; Kepemimpinan visioner & adaptif; Kepala sekolah sebagai <i>change agent</i> .	Shobri & Jaosantia (2025); Romandoni et al. (2024); Yahya (2025)
Pengembangan SDM	Pelatihan literasi digital & profesional; Peningkatan kompetensi digital guru; Pembelajaran <i>techno-pedagogy</i> .	Fauzi et al. (2025); Jannah et al. (2023); Munir & Su'ada (2024); Latifah (2024)
Inovasi Proses	Digitalisasi administrasi & SIM; Integrasi AI, IoT, & <i>big data</i> ; Pengembangan e-learning & kurikulum	Mudiono & Mudzakkir (2025); Djainudin & Dinata (2025); Ariska et al. (2025); Latifah (2024)

	digital.	
Kolaborasi & Kebijakan	Kemitraan dengan eksternal; Dukungan kebijakan pemerintah; Kerangka regulasi yang mendukung.	Munir & Su'ada (2024); Mudiono & Mudzakkir (2025); Baitussalam & Basofitrah (2025)

1.1 Tantangan dalam Transformasi Digital

Temuan kajian mengungkap spektrum tantangan yang saling berkait. Tantangan infrastruktur dan finansial merupakan hambatan paling dasar. Keterbatasan infrastruktur teknologi dan kendala finansial secara konsisten disebut sebagai penghambat utama (Baitussalam & Basofitrah, 2025; Jannah et al., 2025; Munir & Su'ada, 2024). Kesenjangan digital (*digital divide*) antara lembaga juga memperparah kondisi ini (Mudiono & Mudzakkir, 2025; Siregar & Hasibuan, 2025).

Tantangan kapabilitas SDM juga sangat menonjol. Rendahnya literasi digital dan kurangnya keterampilan teknologi di kalangan pendidik menjadi kendala besar (Latifah, 2024; Munir & Su'ada, 2024). Bahkan, perubahan peran guru akibat digitalisasi itu sendiri menjadi sebuah tantangan yang perlu diatasi (Fauzi et al., 2025; Williamson et al., 2020)

Tantangan sosio-kultural dan kelembagaan merupakan lapisan yang paling kompleks. Resistensi terhadap perubahan dari berbagai pemangku kepentingan banyak ditemukan (Latifah, 2024; Romandoni & Efendi, 2024). Yang unik adalah tantangan untuk menjaga keseimbangan dan integrasi antara nilai-nilai Islam dengan teknologi modern, agar transformasi tidak mengikis identitas dan nilai moral-spiritual lembaga (Ariska et al., 2025; (Baitussalam & Basofitrah, 2025). Isu etika dalam penggunaan teknologi juga menjadi perhatian (Siregar & Hasibuan, 2025).

1.2 Peluang dari Transformasi Digital

Di balik tantangan, literatur memaparkan berbagai peluang strategis. Peluang utama adalah peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen. Transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi layanan, dan transparansi tata kelola (Ariska et al., 2025; Djainudin & Dinata, 2025; Yahya, 2025). Sistem berbasis data memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kedua, peluang untuk inovasi dan personalisasi pembelajaran. Teknologi memungkinkan pengelolaan data peserta didik yang lebih baik dan personalisasi pembelajaran (Ariska et al.,

2025). E-learning dan sumber digital memperluas akses dan metode pembelajaran (Fauzi et al., 2025; Romandoni & Efendi, 2024).

Ketiga, peluang pemerataan dan perluasan akses pendidikan. Digitalisasi dapat memperluas jangkauan layanan pendidikan, mengurangi batas geografis, dan memfasilitasi kolaborasi yang lebih luas, bahkan internasional (Baitussalam & Basofitrah, 2025; Romandoni & Efendi, 2024).

Keempat, peluang penguatan identitas dan dakwah. Media sosial dan platform digital dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk pembelajaran, tetapi juga untuk dakwah dan membangun komunitas belajar Islami yang lebih luas (Mudiono & Mudzakkir, 2025). Pada akhirnya, transformasi yang berhasil akan memperkuat citra lembaga pendidikan Islam sebagai institusi yang relevan, modern, namun tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

2. Pembahasan

Sintesis dari 15 literatur terkini telah memetakan secara jelas lanskap transformasi digital dalam manajemen lembaga pendidikan Islam (LPI), mengungkap suatu narasi yang sarat dengan dinamika dan dialektika. Interpretasi menyeluruh terhadap temuan menunjukkan bahwa proses ini jauh melampaui sekadar adopsi alat teknologi; ia merupakan suatu transformasi sosio-teknospiritual yang kompleks, di mana efisiensi digital harus terus-menerus dinegosiasikan dengan esensi nilai-nilai *tarbiyah*. Pola yang muncul dari berbagai studi menunjukkan konvergensi yang kuat dalam mengidentifikasi tantangan dan kerangka strategi umum, namun juga memperlihatkan variasi dalam kedalaman analisis dan penekanan solusi, yang sering kali berkorelasi dengan pendekatan metodologis dan fokus institusional masing-masing penelitian.

Perbandingan antar studi mengungkap konsensus yang nyaris bulat mengenai hierarki tantangan. Tantangan infrastruktur dan finansial (Baitussalam & Basofitrah, 2025; Jannah et al., 2025) serta kesenjangan kapabilitas digital SDM (Latifah, 2024; Munir & Su'ada, 2024) muncul sebagai penghambat universal, mencerminkan realitas dasar pendidikan di banyak negara berkembang. Namun, di atas fondasi tantangan teknis ini, kajian-kajian yang lebih mendalam mulai menyibak lapisan tantangan yang lebih dalam dan khas konteks Islam: tantangan integrasi nilai. Kekhawatiran bahwa teknologi dapat mengikis interaksi langsung (*talaqqi*) dan nilai-nilai spiritual (Ariska et al., 2025) tidak ditemukan dalam literatur transformasi digital pendidikan umum. Ini menunjukkan bahwa LPI tidak hanya berjuang mengadopsi teknologi, tetapi juga

sedang berproses dalam memaknai ulang (re-contextualizing) teknologi tersebut dalam kerangka filosofis pendidikan Islam.

Perbedaan penekanan juga terlihat antara studi yang berfokus pada level operasional-manajerial dengan yang berbasis konseptual. Studi-studi empiris seperti Djainudin & Dinata (2025) dan Yahya (2025) cenderung menyoroiti strategi teknis seperti digitalisasi administrasi dan pelatihan guru. Sementara itu, kajian konseptual seperti Shobri & Jaosantia (2025) dan Ariska et al. (2025) melompat ke wacana yang lebih transformatif, membahas *spiritual-digital leadership* dan integrasi AI, yang mungkin masih terasa jauh dari realitas sehari-hari banyak LPI. Jarak antara “yang ideal” (Society 5.0 dengan AI) dan “yang riil” (perjuangan akan koneksi internet stabil) ini justru merepresentasikan spektrum kebutuhan dan tahapan transformasi yang berbeda-beda di lapangan.

Berdasarkan sintesis temuan, ketiga pertanyaan penelitian dapat dijawab secara komprehensif. Pertama, mengenai strategi implementasi, dapat disimpulkan bahwa strategi yang efektif bersifat multilevel dan berurutan. Pada level *fundamental*, strategi inti adalah membangun infrastruktur yang memadai dan meningkatkan literasi digital dasar seluruh SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan dan kontekstual. Pada level *penguatan*, strategi bergerak pada otomatisasi proses manajemen (SIM, administrasi digital) dan pengembangan platform pembelajaran digital yang user-friendly. Pada level *transformasional*, strategi yang diperlukan meliputi: (1) Pengembangan kepemimpinan yang tidak hanya visioner dan adaptif, tetapi juga mampu menjadi *bridge builder* antara logika teknologi dan logika nilai Islam (Shobri & Jaosantia, 2025); (2) Integrasi teknologi canggih untuk analisis data dan personalisasi layanan yang tetap memperhatikan dimensi etika dan karakter (Ariska et al., 2025); serta (3) Membangun ekosistem digital melalui kolaborasi strategis dan kebijakan pemerintah yang mendukung (Mudiono & Mudzakkir, 2025). Temuan ini memperluas model kompetensi guru TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dengan mengusulkan perlunya “Islamic Managerial Digital Competence” bagi para pengelola LPI, yang mencakup pengetahuan teknologi, manajemen, pedagogi, dan nilai-nilai keislaman.

Kedua, mengenai tantangan yang dihadapi, analisis menunjukkan bahwa tantangan-tantangan tersebut membentuk siklus yang saling memperkuat (*vicious cycle*). Keterbatasan infrastruktur (tantangan struktural) membatasi akses dan pengalaman menggunakan teknologi. Pengalaman yang terbatas ini berkontribusi pada rendahnya literasi dan kepercayaan diri SDM

(tantangan kapabilitas), yang kemudian memunculkan ketakutan, skeptisisme, dan resistensi terhadap perubahan (tantangan kultural). Resistensi kultural ini, pada gilirannya, sering kali melemahkan komitmen politik dan alokasi sumber daya untuk memperbaiki infrastruktur, sehingga siklus terus berputar. Tantangan yang paling krusial dan membedakan adalah pertentangan paradigmatik antara efisiensi teknis dan keutuhan proses pendidikan yang berbasis hubungan manusiawi (*ihسان*). Oleh karena itu, inti dari mengatasi tantangan bukanlah dengan memaksa adopsi teknologi secara membabi-but, tetapi dengan merancang proses transformasi yang partisipatif, memberikan bukti manfaat yang jelas, dan secara eksplisit menunjukkan bagaimana teknologi dapat memperkuat, bukan melemahkan nilai-nilai inti Islam.

Ketiga, mengenai peluang yang ditawarkan, transformasi digital membuka potensi bagi LPI untuk melakukan lompatan fungsi dan revitalisasi peran. Peluang utamanya terletak pada kemampuan untuk mendemokratisasi akses terhadap khazanah keilmuan Islam dan sumber belajar berkualitas tinggi, mengatasi isolasi geografis dan intelektual (Baitussalam & Basofitrah, 2025). Lebih jauh, teknologi data memberikan peluang untuk bergeser dari manajemen yang bersifat administratif-reaktif menuju manajemen yang berbasis data (*data-driven*) dan bersifat prediktif, misalnya dalam memantau perkembangan belajar dan kesejahteraan psiko-spiritual peserta didik. Peluang paling transformatif adalah potensi untuk “personalisasi tarbiyah” sebuah paradigma di mana sistem dapat membantu pendidik memahami kebutuhan unik setiap peserta didik, baik akademik maupun karakter, sehingga intervensi pendidikan dapat lebih tepat sasaran dan selaras dengan tujuan pembentukan insan kamil, tanpa menghilangkan sentuhan manusiawi pendidik sebagai *murabbi*.

Secara teoretis, temuan kajian ini memiliki implikasi signifikan. Pertama, ia menantang penerapan model penerimaan teknologi generik seperti TAM (*Technology Acceptance Model*) atau UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) di konteks LPI tanpa modifikasi. Keberhasilan adopsi teknologi di LPI tampaknya tidak hanya bergantung pada *perceived usefulness* dan *ease of use*, tetapi sangat dipengaruhi oleh konstruk “perceived compatibility with Islamic values” dan “spiritual leadership influence”. Dengan demikian, kajian ini mengusulkan perlunya pengembangan model atau kerangka konseptual yang indigenous untuk Transformasi Digital LPI. Kedua, kajian ini memperkuat perspektif yang melihat organisasi pendidikan sebagai arena pertarungan makna (*arena of meaning struggle*), di mana inovasi teknologi harus

melalui proses penerjemahan, adaptasi, dan legitimation agar diterima oleh komunitas yang memegang nilai-nilai tradisi tertentu (Selwyn, 2021).

Implikasi praktisnya bersifat strategis dan taktis. Bagi pembuat kebijakan (Kementerian Agama, Dinas Pendidikan), temuan ini menegaskan bahwa program digitalisasi (e.g., Madrasah Digital) harus dirancang sebagai program holistik yang berdiferensiasi. Bantuan tidak boleh seragam, tetapi harus disesuaikan dengan kesiapan dan konteks spesifik lembaga (misalnya, paket berbeda untuk pesantren tradisional dan madrasah perkotaan). Program harus berupa paket terpadu: infrastruktur, pelatihan SDM berjenjang, pendampingan teknis, plus stimulus pengembangan konten digital Islami. Bagi pimpinan LPI, langkah pertama terpenting adalah membangun visi bersama tentang “digitalisasi untuk apa” yang selaras dengan misi keagamaan lembaga. Memulai dari area yang memberikan manfaat nyata dan terukur, seperti digitalisasi administrasi keuangan dan nilai, dapat membangun momentum positif. Pembentukan “Tim Transformasi Digital” yang inklusif melibatkan guru senior yang dihormati, guru muda melek digital, dan perwakilan orang tua dapat menjadi katalisator perubahan yang efektif.

KESIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital dalam tata kelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI) pada hakikatnya adalah suatu proses sosio-teknospiritual yang kompleks, di mana integrasi teknologi harus terus-menerus didialogkan dengan nilai-nilai inti Islam. Strategi efektif untuk proses ini bersifat hierarkis dan terintegrasi, berawal dari penyiapan infrastruktur dasar serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kemudian berkembang menuju otomatisasi sistem manajemen, dan akhirnya mengarah pada inovasi yang lebih transformatif seperti personalisasi pembelajaran berbasis data. Kendati demikian, perjalanan transformasi ini dihadapkan pada siklus tantangan yang saling menguatkan, di mana keterbatasan struktural seperti infrastruktur dan pendanaan memperparah kesenjangan kapabilitas berupa literasi digital yang rendah, yang pada gilirannya memunculkan hambatan kultural seperti resistensi terhadap perubahan dan kekhawatiran akan tergerusnya nilai-nilai keislaman.

Di balik kompleksitas tantangan tersebut, transformasi digital justru menghadirkan peluang strategis bagi revitalisasi peran LPI. Peluang ini tidak hanya terbatas pada peningkatan efisiensi dan transparansi administratif, tetapi lebih mendasar lagi pada perluasan akses terhadap khazanah keilmuan Islam, penciptaan model “personalisasi *tarbiyah*” yang adaptif, serta

penguatan posisi LPI sebagai institusi pendidikan yang unggul dan relevan di era digital. Dengan demikian, keberhasilan transformasi bergantung pada kemampuan lembaga untuk merancang dan menjalankan strategi yang tidak hanya cerdas secara teknologis, tetapi juga peka dan selaras dengan identitas spiritual yang menjadi landasan utamanya.

Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, fokus pada literatur berbahasa Indonesia dan konteks lokal membatasi generalisasi temuan untuk konteks Muslim global. Kedua, dominasi penelitian kualitatif dan konseptual menyebabkan minimnya bukti empiris-kuantitatif untuk mengukur dampak dan hubungan kausal dari berbagai intervensi digital. Ketiga, rentang waktu kajian (2020-2025) relatif pendek untuk mengamati dampak transformasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian mendatang direkomendasikan untuk: (1) melakukan studi kuantitatif guna mengukur dampak nyata strategi transformasi; (2) mengembangkan dan menguji model indigenous yang memasukkan variabel khas seperti kesesuaian nilai Islam dan kepemimpinan spiritual-digital; serta (3) melakukan studi komparatif lintas negara dan tipologi LPI untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual.

REFERENSI

- Ariska, M., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Transformasi Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 138–148. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.500>
- Baitussalam, M. I., & Basofitrah, A. (2025). Integrating Digital Transformation in Islamic Educational Institutions: Challenges and Opportunities for Sustainable Management. *DAAR EL-IDARAH: Journal of Islamic Education Management*, 1(01), 11–20. <https://jurnalstebibama.ac.id/index.php/jmpi/article/view/2>
- Djainudin, H., & Dinata, F. R. (2025). Transformasi Digital dalam Pengelolaan Pendidikan Islam di SMP Al Hikmah Pisang Baru. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.63097/8xpr2f82>
- Fauzi, A. R., Istikhori, I., & Rafli, M. (2025). Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Isu, Tantangan, Dan Peluang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 1–6. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1466>
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 27(5), 47–50.

- Howard, S. K., Tondeur, J., Siddiq, F., & Scherer, R. (2021). Ready, set, go! Profiling teachers' readiness for online teaching in secondary education. *Technology, Pedagogy and Education*, 30(1), 141-158. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2020.1839543>
- Jannah, M., Aini, N., & Neni, N. (2025). Integrasi Nilai Religius dalam Desain Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital pada Era Society 5.0. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(4), 63–83.
- Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2023). Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 131–140. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2094>
- Latifah, A. (2024). Transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(2), 46–51. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/366>
- Mudiono, M., & Mudzakkir, M. (2025). Transformation of Islamic Educational Management in The Digital Era: Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital: Kajian Konseptual Tentang Peluang Dan Tantang. *At Tandhim | Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.53038/tndm.v1i1.287>
- Muhyardho, R. A., & Muttaqin, I. (2025). Tantangan dan strategi kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 65–75. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.860>
- Munir, M., & Su'ada, I. Z. (2024). Manajemen pendidikan Islam di era digital: Transformasi dan tantangan implementasi teknologi pendidikan. *JiEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 5(1), 1–13. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/jiem/article/view/609>
- Romandoni, I. Y., & Efendi, N. (2024). Transformasi kepemimpinan pendidikan Islam: Tantangan dan peluang di era digital. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 194–209. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i2.4932>
- Selwyn, N. (2021). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Publishing.
- Shobri, M., & Jaosantia, J. (2025). Digital Transformation in Islamic Education Management and Leadership: Strategies, Challenges, and Opportunities in the Society 5.0 Era. *FAKTA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–13. <https://ejournal.inhafi.ac.id/index.php/fakta/article/view/769>
- Siregar, R., & Hasibuan, Z. E. (2025). *Manajemen pendidikan Islam di era digital*. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 11(2), 1–10. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v11i2.9603>
- Williamson, B., Eynon, R., & Potter, J. (2020). Pandemic politics, pedagogies and practices: digital technologies and distance education during the coronavirus emergency. In *Learning, media and technology* (Vol. 45, Issue 2, pp. 107–114). Taylor & Francis <https://doi.org/10.1080/17439884.2020.1761641>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.

Yahya, S. (2025). Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus pada Madrasah Berbasis Teknologi di Era Society 5.0. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 400–409. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/312>